**Lampiran A**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| MATA PELAJARAN | Bahasa dan Sastra Indonesia | | |
| KELAS /SEMESTER | X / 2 (dua) | | |
| PROGRAM | Umum | | |
| ALOKASI WAKTU | 3 x 45 menit | | |
| TEMA |  | | |
| STANDAR KOMPETENSI | 11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca cepat dan membaca intensif | | |
| KOMPETENSI DASAR | 11.2 Membedakan fakta dan opini pada editorial atau tajuk rencana dengan membaca intensif | | |
| ASPEK PEMBELAJARAN | Membaca | | |
| **Indikator Pencapaian Kompetensi** | | **Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa** | **Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif** |
| * Mampu menemukan fakta dan opini penulis editorial atau tajuk rencana * Mampu membedakan ciri- ciri fakta dengan opini * Mampu mengungkapkan isi editorial atau tajuk rencana | | * Bersahabat/ komunikatif * Mandiri | * Kepemimpinan |
| MATERI POKOK PEMBELAJARAN | Editorial atau tajuk rencana dari surat kabar atau majalah  Pernyataan dalam editorial/tajuk rencana yang berupa fakta  Pernyataan dalam editorial/tajuk rencana yang berupa opini  Cara membedakan fakta dengan opini | | |

**STRATEGI PEMBELAJARAN**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tatap Muka** | **Terstruktur** | **Mandiri** |
| * Memahami ragam wacana tulis dengan membaca cepat dan membaca intensif | * Membedakan ciri-ciri fakta dan opini pada editorial atau tajuk rencana dengan membaca intensif | * Siswa dapatMampu menemukan fakta dan opini penulis editorial atau tajuk rencana |

**KEGIATAN PEMBELAJARAN**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **TAHAP** | **KEGIATAN PEMBELAJARAN** | **Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa** |
| **PEMBUKA**  (Apersepsi) | * + Guru dan siswa bertanya jawab mengenai pengertian editorial/ tajuk rencana   + Guru-siswa bertanya jawab mengenai pengertian fakta dan opini | * Bersahabat/ komunikatif |
| **INTI** | * + ***Eksplorasi***   + Siswa membaca intensif editorial atau tajuk rencana   + ***Elaborasi***   + Siswa berdiskusi untuk menemukan fakta dan opini pada editorial/ tajuk rencana   + Siswa berdiskusi untuk menemukan perbedaan antara fakta dan opini pada editorial/ tajuk rencana   + Siswa berdiskusi untuk merumuskan kesimpulan isi editorial/ tajuk rencana   + Siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas   + ***Konfirmasi***   Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:   * + Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui   + Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. | Mandiri |
| **PENUTUP**  (Internalisasi & persepsi) | * + Siswa diminta menjelaskan tujuan penulisan editorial/tajuk rencana   + Siswa diminta mengungkapkan manfaat yang diperolehnya dari editorial/tajuk rencana   + Siswa mengerjakan uji kompetensi   + Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan kuis uji teori | * Bersahabat/ komunikatif |

**METODE DAN SUMBER BELAJAR**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Sumber Belajar | v | Pustaka rujukan | Alex Suryanto dan Agus Haryanta. 2007. *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA dan MA Kelas XI* Jakarta : ESIS-Erlangga halaman 148-153  Soedarso. 2004. Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama |
| v | Material: VCD, kaset, poster | Rekaman pengajaran membaca |
| V | Media cetak dan elektronik | tajuk rencana berbagai surat kabar waspada edisi Jumat, 24 Maret 2017 |
|  | Website internet |  |
| V | Narasumber | Editorial, pemimpin redaksi |
| V | Model peraga | Siswa yang mempunyai pengalaman di bidang jurnalistik |
| V | Lingkungan | Kejadian-kejadian aktual di masya rakat yang bisa ditemukan siswa |
| V | Diskusi Kelompok |  |
| V | Inquari |  |
| V | Demontrasi /Pemeragaan Model |  |

**PENILAIAN**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| TEKNIK DAN BENTUK | V | Tes Lisan |
| V | Tes Tertulis |
| V | Observasi Kinerja/Demontrasi |
| V | Tagihan Hasil Karya/Produk: tugas, projek, portofolio |
| V | Pengukuran Sikap |
| v | Penilaian diri |
| INSTRUMEN /SOAL | | |
| Daftar pertanyaan uji kompetensi dan kuis uji teori untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap teori dan konsep yang sudah dipelajari | | |
| RUBRIK/KRITERIA PENILAIAN/BLANGKO OBSERVASI | | |

**RUBRIK PENILAIAN KEMAMPUAN MEMBEDAKAN FAKTA DAN OPINI**

**NAMA SISWA :**

**KELAS/NO. ABSEN :**

**TANGGAL PENILAIAN :**

**KOMPETENSI DASAR : Membedakan fakta dan opini pada editorial atau**

**tajuk rencana dengan membaca intensif**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **UNSUR YANG DINILAI** | **SKOR** | | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| 01. | Kemampuan menunjukkan kata kunci pada pernyataan berupa fakta |  |  |  |  |  |
| 02. | Kemampuan menunjukkan frase kunci pada pernyataan berupa fakta |  |  |  |  |  |
| 03. | Kemampuan menunjukkan jenis kalimat pada pernyataan berupa fakta |  |  |  |  |  |
| 04. | Kemampuan menunjukkan ciri isi pernyataan yang berupa fakta |  |  |  |  |  |
| 05. | Kemampuan menunjukkan bukti pada pernyataan yang berupa fakta |  |  |  |  |  |
| 06. | Kemampuan menunjukkan kata kunci pada pernyataan berupa opini |  |  |  |  |  |
| 07. | Kemampuan menunjukkan frase kunci pada pernyataan berupa opini |  |  |  |  |  |
| 08. | Kemampuan menunjukkan jenis kalimat pada pernyataan berupa opini |  |  |  |  |  |
| 09. | Kemampuan menunjukkan ciri isi pernyataan yang berupa opini |  |  |  |  |  |
| 10. | Kemampuan menunjukkan bukti pada pernyataan yang berupa opini |  |  |  |  |  |
| **JUMLAH SKOR** | |  | | | | |

**Medan, 2022**

**Mahasiswa Penelitian Guru Mapel Bahasa Indonesia**

**RISMA WAHYUNI**

**NIM: 181214042**

**MENGETAHUI,**

**KEPALA SEKOLAH SMA**

**YPK BATUBARA**

**Lampiran B**

**TES**

**Nama :**

**Kelas :**

**M. Pelajaran :**

**Sekolah :**

**Tajuk Rencana Surat Kabar Harian Tribun Medan**

**Edisi Selasa 01 Februari 2022**

**Perlunya Sinergitas Polri BNN – Pers vs Narkoba**

|  |
| --- |
| Tim Mabes Polri bergegas melakukan penggerebekan kawasan Pondok Surya No. 94 Medan Helvetia, namun tidak ada penjelasan rinci terkait jhasilnya. Dalam pemberitaan lain disebutkan oleh Kabid Humas Poldasu Kombes Rina Sari Ginting bahwa Direktorat Tindak Pidana Narkoba Mabes Pollri melakukan penggerebekan gudang sabu di kota Medan.  Dua pemberitaan tersebut dipastikan Objek dan Lokasinya sama, namun tidak jelas penggerebekannya yang melibatkan Mabes Polri dan Polda SUMUT. Semacam ada yang dirahasiakan oleh aparat petugas lapangan, termasuk Satgas 1 Dittipiid Narkoba Bareskrim Mabes Polri AKBP Victor Siagian menyatakan belum mau memberikan keretangan dengan alasan tim.  Yang mencengangkan disebut-sebut dalam penggerebekan di Pondok Surya itu tim petugas menyita ratusan kg sabu, dan disebutkan pelakunya memiliki jaringan luas dengan Bandar narkba luar negeri. Nah, angka pasti jumlah narkoba yang disita penting diketahui public. Disinilah peran pers menjadi penting untuk mendapatkan informasi yang jelas dan benar karena ada hak masyarakat untuk mengetahuinya. Peran Pers yang tidak kalah penting adalah ikut mengawasi kalau terjadi hal-hsl yang melawan hukum, termasuk dikemanakannya barang sitaan ratusan kg sabu tersebut.  Hemat kita, memanfaatkan rumah mewah dalam bisnis narkoba sudah sering terjadi dan terungkap di kota-kota besar. Kasus di Pondok Surya ini pun termasuk jaringan yang menggunakan perumahan elite karena ada pos penjaga untuk mendeteksi tamu-tamu yang memasuki area kompleks. Artinya jaringan narkoba tahu persis bahwa security perumahan tidak ketat sehingga berani meyewa atau membeli rumah di kompleks tersebut.  Justru itu, tidak menutup kemungkinan di sejumlah kompleks perumahan elite lainnya pun sudah bersarang Bandar narkoba. Ini perlu menjadi perhatian pihak keamanan di kompleks perumahan untuk mengawasi warganya dan segera melaporkan ke pihak berwenang jika melihat tindak-tanduk mencurigakan dari penghuni rumah maupun tamu-tamu yang melewati pos penjagaan.  Saat ini Bandar narkoba kelas kakap memiliki jaringan yang luas memanfaatkan perumahan elite setelah modus memanfaatkan perumahan warga tidak efektif lagi karena selalu berhasil dibongkar aparat keamanan dari BNN Provinsi, termasuk dari Polri yang bertugas khusus memberantas narkoba ini.  Kita harapkan aparat keamana tidak lengah dengan terus memantau kawasan perumahan yang sudah dikenal sebagai kawasan narkoba, seperti Kampung Kubur, kawasan Masjid dll. Jangan sampai kawasan tersebut kembali menjadi sarang narkoba yang melibatkan warga masyarakat sekitarnya. Sedikit saja aparat lengah maka peredaran narkoba bakal marak lagi karena potensi dan bibit-bibitnya sangat banyak.  Berdasarkan pengalaman selama ini aparat kepolisian dibantu prajurit TNI berulang kali melakukan penggerebekan di kawasan perumahan dan sentra peredaran narkoba lainnya. Mendapatkan perlawanan dari warga masyarakat, mengapa? Sebab warga yang dilibatkan oleh jaringan narkoba sebagai pengedar sehingga menghidupkan perekonomian di kawasan itu. Ketika aparat melakukanrazia maka warga ikut menghalangi karena sudah kadung menikmati enaknya sehungga hasilnya selalu tidak maksimal.  Oleh karena itulah kita harapkan, BNN Pusat harus bisa bekerjasama dengan Mabes Polri dan BNN Provinsi dengan Polres –BNN di Kabupaten – kota. Harus satu kata dalam upaya memerangi jaringan narkoba, khususnya Bandar besarnya. Tidak berlebuhan apa yang diungkap Kepala BNN Pusat Komjen Budi Waseso kalau pergerakan Bandar narkoba semakin membahayakan karena mereka sudah menggunakan senjata dari luar negeri. Pihak BNN pun sudah mempersenjatai anggota siap melakukan perlawanan untuk menyelamatkan generasi anak bangsa dari barang haram dan racun narkoba yang mematikan.  Selama ini kita melihat sinergitas BNN dengan Kepolisian masih kurang, sehingga operasi tangkap tangan atau razia yang dilakukan berjalan tidak efektif. Hasilnya tidak maksimal, dan itu dapat dibuktikan dengan semakin maraknya peredaran narkoba dikalangan masyarakat. Bukannya semakin menurun tapi meningkat dan kecenderungan semakin parah. Disinilah peran pers harus ikut membantu tugas-tugas aparat Negara dalam memerangi narkoba. Jadi, semua komponen bangsa, terutama BNN, Polri, dan Pers harus bisa bersinergi agar hasilnya semakin maksimal. Jangan ada yang dirahasiakan karena penyakit narkoba ini sudah kronis, dan Presiden Jokowi mengatakan Indonesia dalam kondisi darurat narkoba. Tekad kita semua untuk membebaskan anak bangsa dari Narkoba!.  Kita harapkan aparat keamanan tidak lengah dengan terus memantau kawasan perumahan yang sudah dikenal sebagai kawasan narkoba, seperti Kampung Kubur, kawasan Masjid dll.Jangan sampai kawasan tersebut kembali menjadi sarang narkoba yang melibatkan warga masyarakat sekitarnya.Sedikit saja aparat lengah maka peredaran narkoba bakal marak lagi karena potensi dan bibit-bibitnya sangat banyak.  Berdasarkan pengalaman selama ini aparat kepolisian dibantu prajurit TNI berulang kali melakukan penggerebekan di kawasan perumahan dan sentra peredaran narkoba lainnya.Mendapatkan perlawanan dari warga masyarakat, mengapa?Sebab warga yang dilibatkan oleh jaringan narkoba sebagai pengedar sehingga menghidupkan perekonomian di kawasan itu.Ketika aparat melakukan razia maka warga ikut menghalangi karena sudah kadung menikmati enaknya sehingga hasilnya selalu tidak maksimal.  Oleh karena itulah kita harapkan, BNN Pusat harus bias bekerjasama dengan Mabes Polri dan BNN Provinsi dengan Polres –BNN di Kabupaten – kota. Harus satu kata dalam upaya memerangi jaringan narkoba, khususnya Bandar besarnya. Tidak berlebihan apa yang diungkap Kepala BNN Pusat Komjen Budi Waseso kalau pergerakan Bandar narkoba semakin membahayakan karena mereka sudah menggunakan senjata dari luar negeri. Pihak BNN pun sudah mempersenjatai anggota siap melakukan perlawanan untuk menyelamatkan generasi anak bangsa dari barang haram dan racun narkoba yang mematikan.  Selama ini kita melihat sinergitas BNN dengan Kepolisian masih kurang. Sehingga operasi tangkap tangan atau razia yang dilakukan berjalan tidak efektif. Hasilnyatidakmaksimal, dan itu dapat dibuktikan dengan semakin maraknya peredaran narkoba dikalangan masyarakat. Bukannya semakin menurun tapi meningkat dan kecenderungan semakin parah. Disinilah peran pers harus ikut membantu tugas-tugas aparat Negara dalam memerangi narkoba. Jadi, semua komponen bangsa, terutama BNN, Polri, dan Pers harus bias bersinergi agar hasilnya semakin maksimal. Jangan ada yang dirahasiakan karena penyakit narkoba ini sudah kronis, dan Presiden Jokowi mengatakan Indonesia dalam kondisi darurat narkoba. Tekad kita semua untuk membebaskan anak bangsa dari Narkoba!. |

Langkah-langkah mengerjakan soal adalah sebagai berikut:

1. Tuliskan identitas anda disudutkan pada lembar kerja anda !
2. Kemukakan fakta yang terdapat pada tajuk rencana dalam surat kabar Tribun Medan Edisi Selasa 01 Februari 2022!
3. Kemukakan opini yang terdapat pada tajuk rencana dalam surat kabar Tribun Medan Edisi Selasa 01 Februari 2022!
4. Kemukakan ciri-ciri fakta yang terdapat pada tajuk rencana dalam surat kabar Tribun Medan Edisi Selasa 01 Februari 2022!
5. Kemukakan ciri-ciri opini yang terdapat pada tajuk rencana dalam surat kabar Tribun Medan Edisi Selasa 01 Februari 2022!
6. Setelah itu masukkanlah kedalam tabel di bawah ini!

**Lampiran C**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **MEMBEDAKAN FAKTA DAN OPINI** | | | |
| **ISI** | **KALIMAT FAKTA** | **KALIMAT OPINI** | **SKOR** |
|  | Tim Mabes Polri bergegas melakukan penggerebekan kawasan Pondok Surya No. 94 Medan Helvetia, namun tidak ada penjelasan rinci terkait hasilnya. Dalam pemberitaan lain disebutkan oleh Kabid Humas Poldasu Kombes Rina Sari Ginting bahwa Direktorat Tindak Pidana Narkoba MabesPolri melakukan penggerebekan gudang sabu di kota Medan.  Dua pemberitaan tersebut dipastikan Objek dan Lokasinya sama, namun tidak jelas penggerebekannya yang melibatkan Mabes Polri dan Polda SUMUT. Semacam ada yang dirahasiakan oleh aparat petugas lapangan, termasuk Satgas 1 Dittipiid Narkoba Bareskrim Mabes Polri AKBP Victor Siagian menyatakan belum mau memberikan keretangan dengan alas an tim.  Yang mencengangkan disebut-sebut dalam penggerebekan di Pondok Surya itu tim petugas menyitar atusan kg sabu, dan disebutkan pelakunya memiliki jaringan luas dengan Bandar narkba luar negeri. Nah, angka pasti jumlah narkoba yang disita penting diketahui public. Disinilah peran pers menjadi penting untuk mendapatkan informasi yang jelas dan benar karena ada hak masyarakat untuk mengetahuinya. Peran Pers yang tidak kalah penting adalah ikut mengawasi kalau terjadi hal-hal yang melawan hukum, termasuk dikemanakannya barang sitaan ratusan kg sabu tersebut.  Hematkita, memanfaatkan rumah mewah dalam bisnis narkoba sudah seringterjadi dan terungkap di kota-kota besar. Kasus di Pondok Surya ini pun termasukj ringan yang menggunakan perumahan elite karena ada pos penjaga untuk mendeteksi tamu-tamu yang memasuki area kompleks. Artinya jaringan narkoba tahu persis bahwa security perumahan tidak ketat sehingga berani meyewa atau membeli rumah di kompleks tersebut.  Justru itu, tidak menutup kemungkinan di sejumlah kompleks perumahan elite lainnya pun sudah bersarang Bandar narkoba. Iniperlumen jadi perhatian pihak keamanan di kompleks perumahan untuk mengawasi warga nya dan segera melaporkan kepihak berwenang jika melihat tindak-tanduk mencurigakan dari penghuni rumah maupun tamu-tamu yang melewati pos penjagaan.  Saat ini Bandar narkoba kelas kakap memiliki jaringan yang luas memanfaatkan perumahan elite setelah modus memanfaatkan perumahan warga tidak efektif lagi karena selalu berhasil dibongk araparat keamanan dari BNN Provinsi, termasuk dari Polri yang bertugas khusus memberantas narkoba ini.  Kita harapkan aparat keamanan tidak lengah dengan terus memantau kawasan perumahan yang sudah dikenal sebagai kawasan narkoba, seperti Kampung Kubur, kawasan Masjid dll. Jangan sampai kawasan tersebut kembali menjadi sarang narkoba yang melibatkan warga masyarakat sekitarnya. Sedikit saja aparat lengah maka peredaran narkoba bakal marak lagi karena potensi dan bibit-bibitnya sangat banyak.  Berdasarkan pengalaman selama ini aparat kepolisian dibantu prajurit TNI berulang kali melakukan penggerebekan di kawasan perumahan dan sentra peredaran narkoba lainnya. Mendapatkan perlawanan dari warga masyarakat, mengapa? Sebab warga yang dilibatkan oleh jaringan narkoba sebagai pengedar sehingga menghidupkan perekonomian di kawasan itu. Ketika aparat melakukan razia maka warga ikut menghalangi karena sudah kadung menikmati enaknya sehingga hasilnya selalu tidak maksimal.  Oleh karena itulah kitaharapkan, BNN Pusat harus bias bekerjasama dengan Mabes Polri dan BNN Provinsi dengan Polres –BNN di Kabupaten – kota. Harus satu kata dalam upaya memerangi jaringan narkoba, khususnya Bandar besarnya. Tidak berlebihan apa yang diungkap Kepala BNN Pusat Komjen Budi Waseso kalau pergerakan Bandar narkoba semakin membahayakan Karena mereka sudah menggunakan senjata dari luar negeri. Pihak BNN pun sudah mempersenjatai anggota siap melakukan perlawanan untuk menyelamatkan generasi anak bangsa dari barang haram dan racun narkoba yang mematikan. |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |

**Lampiran D**

**Nama :**

**Kelas :**

**No Absen :**

**Sekolah :**

**Petunjuk Kerja!**

Bacalah pernyataan di bawah ini kemudian berilah tanda ceklis (√) yang merupakan ciri-ciri fakta dan ciri-ciri Opini

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Pernyataan** | **Ciri-ciri Fakta** | **Ciri-ciri Opini** | **Skor** |
| **1.** | Isi sesuai dengan kenyataan, |  |  |  |
| **2.** | Cenderung deskriptif dan apa adanya |  |  |  |
| **3.** | Cenderung induktif. |  |  |  |
| **4.** | Benar karena sesuai kenyataan |  |  |  |
| **5.** | Isi sesuai atau tidak sesuai dengan kenyataan bergantung pada kepentingan tertentu, |  |  |  |
| **6.** | Benar atau salah bergantung data pendukung atau konteksnya, |  |  |  |
| **7.** | Cenderung argumentative dan persuasive |  |  |  |
| **8.** | Cenderung deduktif. |  |  |  |

**Lampiran E**

**Angket Kebiasaan Membaca Koran**

**Nama Siswa :**

**No Absen :**

**Kelas :**

**Sekolah :**

**Petunjuk!**

1. Berilah tanda *checklis*t ( √ )pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan jawaban dan kondisi Anda sebenar-benarnya dengan ketentuan:

**SL = Selalu KK = Kadang-kadang**

**SR = Sering TP = Tidakpernah**

1. Jawaban sama sekali TIDAK BERPENGARUH pada nilai pelajaran Anda.
2. Selamat mengerjakan.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **SL** | **SR** | **KK** | **TP** | **Skor** |
| 1. | Saya minimal membaca 1 jam per hari |  |  |  |  |  |
| 2. | Saya suka membaca apa saja ( karya ilmiah, fiksi, Koran, dll) |  |  |  |  |  |
| 3. | Saya membaca Koran setiap hari |  |  |  |  |  |
| 4. | Saya membaca minimal 2 judul Koran setiap hari |  |  |  |  |  |
| 5. | Saya mempunyai waktu khusus membaca Koran |  |  |  |  |  |
| 6. | Saya menggunakan waktu luang dengan membaca Koran |  |  |  |  |  |
| 7. | Saya selalu membaca Koran yang tersedia di sekolah |  |  |  |  |  |
| 8. | Saya membaca Koran dengan senang hati |  |  |  |  |  |
| 9. | Saya merasa rugi jika tidak membaca Koran |  |  |  |  |  |
| 10. | Saya merasakan banyak manfaat dari membaca Koran |  |  |  |  |  |
| 11. | Saya membaca Koran dengan erius |  |  |  |  |  |
| 12. | Saya tidak hanya membaca Koran melalui media cetak tetapi juga media eletronik*( E-paper)* |  |  |  |  |  |
| 13. | Saya selalu mendapat inspirasi setelah membaca Koran |  |  |  |  |  |
| 14. | Saya membaca Koran hanya jika ada tugas dari guru |  |  |  |  |  |
| 15. | Saya membaca Koran untuk menjawab keingintahuan saya tentang banyak hal |  |  |  |  |  |
| 16. | Saya akan membaca berita-berita actual |  |  |  |  |  |
| 17. | Saya selalu menceritakan kembali apa yang saya baca |  |  |  |  |  |
| 18. | Saya bias membedakan berita berdasarkan fakta |  |  |  |  |  |
| 19. | Saya bias membedakan berita berdasarkanopini |  |  |  |  |  |
| 20. | Saya selalu mencari fakta dan opini dalam Koran yang di baca |  |  |  |  |  |

**Lampiran F**

**KUNCI JAWABAN**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **MEMBEDAKAN FAKTA DAN OPINI** | | |
| **ISI** | **KALIMAT FAKTA** | **KALIMAT OPINI** |
| Tim Mabes Polri bergegas melakukan penggerebekan kawasan Pondok Surya No. 94 Medan Helvetia, namun tidak ada penjelasan rinci terkait jhasilnya. Dalam pemberitaan lain disebutkan oleh Kabid Humas Poldasu Kombes Rina Sari Ginting bahwa Direktorat Tindak Pidana Narkoba Mabes Pollri melakukan penggerebekan gudang sabu di kota Medan.  Dua pemberitaan tersebut dipastikan Objek dan Lokasinya sama, namun tidak jelas penggerebekannya yang melibatkan Mabes Polri dan Polda SUMUT. Semacam ada yang dirahasiakan oleh aparat petugas lapangan, termasuk Satgas 1 Dittipiid Narkoba Bareskrim Mabes Polri AKBP Victor Siagian menyatakan belum mau memberikan keretangan dengan alasan tim.  Yang mencengangkan disebut-sebut dalam penggerebekan di Pondok Surya itu tim petugas menyita ratusan kg sabu, dan disebutkan pelakunya memiliki jaringan luas dengan Bandar narkba luar negeri. Nah, angka pasti jumlah narkoba yang disita penting diketahui public. Disinilah peran pers menjadi penting untuk mendapatkan informasi yang jelas dan benar karena ada hak masyarakat untuk mengetahuinya. Peran Pers yang tidak kalah penting adalah ikut mengawasi kalau terjadi hal-hsl yang melawan hukum, termasuk dikemanakannya barang sitaan ratusan kg sabu tersebut.  Hemat kita, memanfaatkan rumah mewah dalam bisnis narkoba sudah sering terjadi dan terungkap di kota-kota besar. Kasus di Pondok Surya ini pun termasuk jaringan yang menggunakan perumahan elite karena ada pos penjaga untuk mendeteksi tamu-tamu yang memasuki area kompleks. Artinya jaringan narkoba tahu persis bahwa security perumahan tidak ketat sehingga berani meyewa atau membeli rumah di kompleks tersebut.  Justru itu, tidak menutup kemungkinan di sejumlah kompleks perumahan elite lainnya pun sudah bersarang Bandar narkoba. Ini perlu menjadi perhatian pihak keamanan di kompleks perumahan untuk mengawasi warganya dan segera melaporkan ke pihak berwenang jika melihat tindak-tanduk mencurigakan dari penghuni rumah maupun tamu-tamu yang melewati pos penjagaan.  Saat ini Bandar narkoba kelas kakap memiliki jaringan yang luas memanfaatkan perumahan elite setelah modus memanfaatkan perumahan warga tidak efektif lagi karena selalu berhasil dibongkar aparat keamanan dari BNN Provinsi, termasuk dari Polri yang bertugas khusus memberantas narkoba ini.  Kita harapkan aparat keamanan tidak lengah dengan terus memantau kawasan perumahan yang sudah dikenal sebagai kawasan narkoba, seperti Kampung Kubur, kawasan Masjid dll. Jangan sampai kawasan tersebut kembali menjadi sarang narkoba yang melibatkan warga masyarakat sekitarnya. Sedikit saja aparat lengah maka peredaran narkoba bakal marak lagi karena potensi dan bibit-bibitnya sangat banyak.  Berdasarkan pengalaman selama ini aparat kepolisian dibantu prajurit TNI berulang kali melakukan penggerebekan di kawasan perumahan dan sentra peredaran narkoba lainnya. Mendapatkan perlawanan dari warga masyarakat, mengapa? Sebab warga yang dilibatkan oleh jaringan narkoba sebagai pengedar sehingga menghidupkan perekonomian di kawasan itu. Ketika aparat melakukanrazia maka warga ikut menghalangi karena sudah kadung menikmati enaknya sehungga hasilnya selalu tidak maksimal.  Oleh karena itulah kita harapkan, BNN Pusat harus bisa bekerjasama dengan Mabes Polri dan BNN Provinsi dengan Polres –BNN di Kabupaten – kota. Harus satu kata dalam upaya memerangi jaringan narkoba, khususnya Bandar besarnya. Tidak berlebuhan apa yang diungkap Kepala BNN Pusat Komjen Budi Waseso kalau pergerakan Bandar narkoba semakin membahayakan karena mereka sudah menggunakan senjata dari luar negeri. Pihak BNN pun sudah mempersenjatai anggota siap melakukan perlawanan untuk menyelamatkan generasi anak bangsa dari barang haram dan racun narkoba yang mematikan. | Tim Mabes Polri bergegas melakukan penggerebekan kawasan Pondok Surya No. 94 Medan Helvetia, namun tidak ada penjelasan rinci terkait jhasilnya. Dalam pemberitaan lain disebutkan oleh Kabid Humas Poldasu Kombes Rina Sari Ginting bahwa Direktorat Tindak Pidana Narkoba Mabes Pollri melakukan penggerebekan gudang sabu di kota Medan.  Dua pemberitaan tersebut dipastikan Objek dan Lokasinya sama, namun tidak jelas penggerebekannya yang melibatkan Mabes Polri dan Polda SUMUT. Semacam ada yang dirahasiakan oleh aparat petugas lapangan, termasuk Satgas 1 Dittipiid Narkoba Bareskrim Mabes Polri AKBP Victor Siagian menyatakan belum mau memberikan keretangan dengan alasan tim.  Yang mencengangkan disebut-sebut dalam penggerebekan di Pondok Surya itu tim petugas menyita ratusan kg sabu, dan disebutkan pelakunya memiliki jaringan luas dengan Bandar narkba luar negeri. Nah, angka pasti jumlah narkoba yang disita penting diketahui public. Disinilah peran pers menjadi penting untuk mendapatkan informasi yang jelas dan benar karena ada hak masyarakat untuk mengetahuinya. Peran Pers yang tidak kalah penting adalah ikut mengawasi kalau terjadi hal-hsl yang melawan hukum, termasuk dikemanakannya barang sitaan ratusan kg sabu tersebut.  Hemat kita, memanfaatkan rumah mewah dalam bisnis narkoba sudah sering terjadi dan terungkap di kota-kota besar. Kasus di Pondok Surya ini pun termasuk jaringan yang menggunakan perumahan elite karena ada pos penjaga untuk mendeteksi tamu-tamu yang memasuki area kompleks. Artinya jaringan narkoba tahu persis bahwa security perumahan tidak ketat sehingga berani meyewa atau membeli rumah di kompleks tersebut. | Justru itu, tidak menutup kemungkinan di sejumlah kompleks perumahan elite lainnya pun sudah bersarang Bandar narkoba. Ini perlu menjadi perhatian pihak keamanan di kompleks perumahan untuk mengawasi warganya dan segera melaporkan ke pihak berwenang jika melihat tindak-tanduk mencurigakan dari penghuni rumah maupun tamu-tamu yang melewati pos penjagaan.  Kita harapkan aparat keamanan tidak lengah dengan terus memantau kawasan perumahan yang sudah dikenal sebagai kawasan narkoba, seperti Kampung Kubur, kawasan Masjid dll. Jangan sampai kawasan tersebut kembali menjadi sarang narkoba yang melibatkan warga masyarakat sekitarnya. Sedikit saja aparat lengah maka peredaran narkoba bakal marak lagi karena potensi dan bibit-bibitnya sangat banyak.  Berdasarkan pengalaman selama ini aparat kepolisian dibantu prajurit TNI berulang kali melakukan penggerebekan di kawasan perumahan dan sentra peredaran narkoba lainnya. Mendapatkan perlawanan dari warga masyarakat, mengapa? Sebab warga yang dilibatkan oleh jaringan narkoba sebagai pengedar sehingga menghidupkan perekonomian di kawasan itu. Ketika aparat melakukanrazia maka warga ikut menghalangi karena sudah kadung menikmati enaknya sehungga hasilnya selalu tidak maksimal.  Oleh karena itulah kita harapkan, BNN Pusat harus bisa bekerjasama dengan Mabes Polri dan BNN Provinsi dengan Polres –BNN di Kabupaten – kota. Harus satu kata dalam upaya memerangi jaringan narkoba, khususnya Bandar besarnya. Tidak berlebuhan apa yang diungkap Kepala BNN Pusat Komjen Budi Waseso kalau pergerakan Bandar narkoba semakin membahayakan karena mereka sudah menggunakan senjata dari luar negeri. Pihak BNN pun sudah mempersenjatai anggota siap melakukan perlawanan untuk menyelamatkan generasi anak bangsa dari barang haram dan racun narkoba yang mematikan. |
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|
|

**Nama :**

**Kelas :**

**No Absen :**

**Sekolah :**

**Petunjuk Kerja!**

Bacalah pernyataan di bawah ini kemudian berilah tanda ceklis (**√**) yang merupakan ciri-ciri fakta dan ciri-ciri Opini.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Pernyataan** | **Ciri-ciri Fakta** | **Ciri-ciri Opini** | **Skor** |
| **1.** | isi sesuai dengan kenyataan, | √ |  | **1** |
| **2.** | cenderung deskriptif dan apa adanya | √ |  | **1** |
| **3.** | cenderung induktif. | √ |  | **1** |
| **4.** | benar karena sesuai kenyataan | √ |  | **1** |
| **5.** | isi sesuai atau tidak sesuai dengan kenyataan bergantung pada kepentingan tertentu, |  | √ | **1** |
| **6.** | benar atau salah bergantung data pendukung atau konteksnya, |  | √ | **1** |
| **7.** | cenderung argumentatif dan persuasive |  | √ | **1** |
| **8.** | cenderung deduktif. |  | √ | **1** |
| **Jumlah** | | | | **8** |

**Lampiran G**

**RUBRIK PENILAIAN MENENTUKAN FAKTA DAN OPINI MELALUI SURAT KABAR TRIBUN MEDAN EDISI SELASA 01 FEBRUARI 2022**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Deskriptor** | **Skor** |
| 1. | **Menentukan fakta dan opini** | **a. Pernyataan yang berupa Fakta**   * Siswa mampu menentukan 3 fakta atau lebih. * Siswa mampu menentukan 1-2 fakta. * Siswa salah menentukan fakta | 3  2  1 |
|  |  | **b.Pernyataan yang berupa opini**   * Siswa mampu menentukan 3 opini atau lebih. * Siswa mampu menentukan 1-2 opini. * Siswa salah menentukan opini. | 3  2  1 |
| 2. | **Membedakan Fakta dan Opini** | **a. Mengemukakan ciri-ciri fakta**   * Siswa mampu mengemukakan 3 ciri-ciri fakta atau lebih. * Siswa mampu mengemukakan 1-2 ciri-ciri fakta. * Siswa salah mengemukakan ciri-ciri fakta | 3  2  1 |
|  |  | **b.Mengemukakan Ciri-ciri opini**   * Siswa mampu mengemukakan 3 ciri-ciri opini atau lebih. * Siswa mampu mengemukakan 1-2 ciri-ciri opini. * Siswa salah mengemukakan ciri-ciri opini. | 3  2  1 |
| **Jumlah skor maksimal** | | | 12 |